YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5779

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM P5 PPRA DI MTsN 15 JOMBANG

Optimization of Akidah Akhlak Learning in Fostering Environmental Care Character through the P5 PPRA Program at MTsN 15 Jombang

Arum Nur 'Abidah & Khoirul Umam
Universitas Hasyim Asy'ari
arumna27@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 12, 2025	Apr 26, 2025	May 9, 2025	May 16, 2025

Abstract

The development of environmentally conscious character is a vital aspect of education in Indonesia and is mandated to be implemented at every level of educational institutions. The Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam or PAI) subject, particularly Akidah Akhlak, plays a strategic role in instilling moral and spiritual values that support environmental awareness. This study aims to explore the optimization of Akidah Akhlak instruction in fostering environmentally conscious character through the P5 PPRA program at MTsN 15 Jombang. A qualitative approach was employed using a case study design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with informants consisting of the principal, Akidah Akhlak teachers, and students. Data analysis was conducted through source triangulation to ensure the validity of findings. The results indicate that Akidah Akhlak instruction integrated with the P5 PPRA program effectively cultivates students' environmental awareness. The program includes greening

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

activities and recycling plastic bottles into ecobricks, providing students with hands-on experiences in applying moral values toward nature. The integration of religious values with environmental practices through contextual learning not only enhances students' understanding of the importance of environmental stewardship but also strengthens their commitment to practicing it in daily life as part of their faith implementation. These findings affirm that an instructional approach combining spiritual dimensions with real-world actions can be an effective strategy for shaping ecologically minded student character.

Keywords: Akidah Akhlak Instruction; Environmentally Conscious Character; P5 PPRA Program; Character Education; Contextual Learning

Abstrak: Pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan aspek penting dalam pendidikan di Indonesia dan wajib diimplementasikan di setiap jenjang satuan pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya Akidah Akhlak, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendukung kesadaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi optimalisasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program P5 PPRA di MTsN 15 Jombang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan terdiri dari kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan program P5 PPRA secara efektif menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Program ini mencakup kegiatan penghijauan dan daur ulang botol plastik menjadi ecobrik, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak terhadap alam. Integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan praktik lingkungan melalui pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memperkuat komitmen mereka dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari implementasi iman. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dimensi spiritual dan aksi nyata dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan ekologis.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak; Karakter Peduli Lingkungan; Program P5 PPRA; Pendidikan Karakter; Pembelajaran Kontekstual.

PENDAHULUAN

Pembelajaran karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, melainkan juga memiliki yang karakter yang baik. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya berperan penting dalam membentuk motivasi

siswa agar mampu menerapkan perilaku terpuji (akhlakul karimah) dan nilai-nilai kesopanan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini merupakan wujud nyata dari keyakinan atau iman mereka terhadap rukun iman, yaitu percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul, hari kiamat, serta takdir (qada dan qadar). Melalui pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam sikap dan tindakan yang mencerminkan keimanan yang kuat (Solihin 2021).

Di tengah perkembangan globalisasi yang pesat, isu tentang pentingnya memiliki karakter peduli terhadap lingkungan menjadi topik yang semakin sering diperbincangkan. Karakter peduli lingkungan merujuk pada sikap dan perilaku individu yang berkomitmen untuk menjaga, memperbaiki, serta mengelola lingkungan sekitarnya secara bijaksana dan berkelanjutan. Tujuannya adalah agar lingkungan tetap lestari dan dapat terus dimanfaatkan tanpa merusaknya.

Sikap peduli lingkungan ini sangat penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan di semua jenjang. Seluruh elemen sekolah—baik siswa, guru, maupun staf lainnya—diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan cara aktif menjaga kebersihan, meningkatkan kualitas lingkungan hidup, serta mencegah tindakan-tindakan yang bisa merusaknya. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan perlu dibangun melalui pendidikan karakter sejak usia dini, agar siswa mampu memanfaatkan sumber daya alam secara arif dan bertanggung jawab demi masa depan generasi berikutnya (Nuzulia, Sukamto, and Purnomo 2020).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel, berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi, serta mendorong kreativitas peserta didik. Kurikulum ini mulai diterapkan oleh pemerintah sejak tahun ajaran 2022/2023 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penerapannya dilakukan secara bertahap melalui program Sekolah Penggerak, yang melibatkan sekolah-sekolah yang telah dianggap siap untuk melaksanakan kurikulum ini secara mandiri baik melalui skema Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, maupun Mandiri Berbagi (Mulyasa 2023).

Kurikulum merdeka telah digunakan oleh beberapa sekolah dan madrasah di Indonesia. Kurikulum merdeka yang digunakan pada madrasah dibawah pimpinan Kemenag menekankan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin atau yang disingkat dengan P5 PPRA. P5 PPRA disebut sebagai profil pelajar yang

pola pikirnya, sikapnya dan perilakunya mempresentasikan nilai-nilai luhur Pancasila serta bersifat global dan mendukung keras toleransi. Hal tersebut sebagai upaya negara dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa juga perdamaian dunia. Profil pelajar yang dimaksud di atas adalah Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Pelajar Pancasila diartikan sebagai pelajar yang selama hidupnya memiliki jiwa kompeten, berkepribadian, dan bersikap sesuai nilai-nilai Pancasila. Sedangkan Pelajar Rahmatan Lil Alamin diartikan sebagai pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara rasional. Akan tetapi, keduanya sama-sama sebagai proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan (proyek pemberdayaan dan keterampilan) (Intan Permata Putri, Zayyana Zahrotul Fitri, Sabila Gozzani Putri, Nurhusna Kamil, Nurhusni Kamil 2023).

Hubungan antara mata pelajaran Akidah Akhlak dan program P5 PPRA sangat erat, karena keduanya berfokus pada pembentukan karakter siswa. Akidah Akhlak mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk pembentukan kepribadian siswa, sementara P5 PPRA berupaya menguatkan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan kepedulian sosial dan lingkungan. Keduanya saling mendukung dalam mengembangkan tanggung jawab individu terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Melalui Akidah Akhlak, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian dapat diterapkan dalam kegiatan praktis dalam P5 PPRA.

MTsN 15 Jombang sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan program P5 PPRA, program ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai Pancasila, termasuk kepedulian lingkungan. Dengan mengintegrasikan pembelajaran Akidah Akhlak ke dalam kegiatan P5 PPRA, diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga dapat menerapkannya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengharuskan umatnya untuk menjaga alam dan tidak berbuat kerusakan di bumi sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًا اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

> Artinya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."

Selain itu Allah juga berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 205

وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَ اللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ

Artinya: "Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan"

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dapat dioptimalkan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsN 15 Jombang. Dengan memahami hal ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengimplementasikan program P5 PPRA yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama. Melalui penelitian ini, diharapkan para pendidik, khususnya guru PAI, dapat menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai Akidah Akhlak yang relevan dengan isu lingkungan. Ini akan menjadi kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama dan lingkungan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap isu lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan program P5 PPRA yang efektif.

Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui program P5 PPRA di MTsN 15 Jombang bukan hanya sekadar tanggung jawab pendidikan, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan. Ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk menciptakan masyarakat yang berkarakter, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan konteks di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program P5 PPRA di MTsN 15 Jombang**"**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yaitu penelitian mendalam terhadap suatu entitas (individu, kelompok, organisasi, atau program) dalam kurun waktu tertentu. Tujuannya adalah mendapatkan deskripsi utuh dan mendalam melalui data dari wawancara, observasi, dan arsip (Urip Sulistiyo, 2019).

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, yang harus divalidasi terkait pemahaman metode, penguasaan teori, dan kesiapan lapangan. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, bukan menggunakan kuesioner dari pihak lain (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilakukan di MTsN 15 Jombang, Desa Keras, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, yang dipilih karena telah menerapkan program P5 PPRA dan belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian berlangsung selama 3 bulan, dari 12 Oktober hingga 12 Desember.

Dalam penelitian ini, data dan sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan diskusi yang mencakup informasi seputar pembelajaran Akidah Akhlak serta penanaman karakter peduli lingkungan. Sumber data primer terdiri dari kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa MTsN 15 Jombang. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen, buku, jurnal ilmiah, dan arsip resmi yang relevan, termasuk literatur, dokumen sekolah, serta laporan penelitian seperti yang disusun oleh Eko Haryono dan rekan-rekan pada tahun 2024 (Eko Haryono, dkk 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan program P5 PPRA, wawancara langsung dengan partisipan untuk menggali informasi yang lebih mendalam, serta dokumentasi yang melibatkan penggunaan dokumen tertulis, gambar, atau karya lainnya sebagai data pelengkap.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yakni reduksi data untuk menyaring dan memfokuskan informasi penting, penyajian data dalam bentuk naratif, bagan, atau grafik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi guna memastikan validitas data dan kesimpulan akhir. Dalam proses ini, peneliti juga melakukan verifikasi terhadap keabsahan data melalui teknik perpanjangan keikutsertaan, yaitu dengan menjalin hubungan lebih lama dengan narasumber untuk

meningkatkan kepercayaan dan validitas data, sebagaimana dijelaskan oleh Anim Purwanto (2022).

HASIL

Optimalisasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsN 15 Jombang

Optimalisasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 15 Jombang merupakan langkah penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di tengah tantangan dunia pendidikan saat ini, pembelajaran Akidah Akhlak berperan krusial dalam membangun pondasi moral dan etika yang kuat bagi generasi muda. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep akidah dan akhlak dalam Islam. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehid upan sehari-hari.

Optimalisasi pembelajaran akidah akhlak di MTs N 15 Jombang berfokus pada penumbuhan karakter peduli lingkungan, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam konteks ini, pembelajaran akidah akhlak tidak hanya berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan yang semakin mendesak.

Dengan demikian bahwa menumbuhkan karakter itu bisa dimulai dengan diri siswa sendiri kemudian akan menyebar ke teman-temannya. Beberapa sikap kepedulian lingkungan sebagai berikut:

a. Perawatan Lingkungan

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Dikarenakan manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Disaat lingkungan bersih dan terjaga maka kita akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka siswa maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga dan merawat kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Kegiatan rutin sekolah dalam perawatan lingkungan sekolah terutama di kelas yaitu dengan

melaksanakan piket harian. Kegiatan piket dilaksanakan secara konsisten setiap hari dan sudah terjadwal oleh masing-masing kelas. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sekolah juga memajang poster slogan sebagai media kegiatan kebersihan lingkungan.

b. Pengurangan Penggunaan Plastik

Pengurangan limbah plastik di lingkungan sekolah merupakan langkah konkret yang dapat dilakukan oleh para siswa sebagai upaya pelestarian lingkungan. Melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan, diharapkan para siswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Pembiasaan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan yang dimulai sejak usia dini memiliki efek jangka panjang yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, mengurangi limbah plastik di lingkungan sekolah bukan hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sebagai individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pengurangan penggunaan plastik sekali pakai mengurangi atau menghindari penggunaan plastik sekali pakai seperti gelas plastik, sedotan, dan peralatan makan sekali pakai. Sebagai gantinya, menggunakan wadah makanan dan minuman yang dapat digunakan ulang atau bahan-bahan yang dapat didaur ulang.

c. Pengelolaan Sampah Sesuai Jenisnya

Dalam hal ini, pihak sekolah saling bekerja sama untuk membuat 2 tempat sampah dengan yaitu organik dan anorganik. Dengan adanya perbedaan jenis tempat sampah, diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam memilah-milah sampah sebelum membuangnya ke tempat sampah. Di setiap kelas disediakan tempat sampah yang berada di teras kelas dengan keterangan di masing-masing tempat sampah organik maupun anorganik. Kemudian terdapat juga slogan yang berisi perintah untuk membuang sampah pada tempatnya dan peringatan agar siswa tidak membuang sampah sembarangan. Pelaksanaannya pengelolaan sampah adalah dengan memilah antara sampah organik dan non-organik. Sampah organik tersebut diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah atau barang bekas non-organik itu nantinya akan didaur ulang dan diolah menjadi barang yang berguna. Guru dalam mendukung hal ini memberikan teguran untuk siswa yang membuang sampah sembarangan. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap peduli pada seluruh warga

sekolah, khususnya siswa-siswi agar sikap maupun perilaku mereka dapat mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar disetiap harinya.

d. Pengurangan Emisi Karbon

Pengurangan emisi karbon peserta didik dengan mematikan perangkat elektronik setelah digunakan, serta tidak membiarkannya tercolok ke kontak listrik , menggunakan transportasi ramah lingkungan, dan adanya membawa tanaman dari rumah juga merupakan cara untuk mengurangi emisi karbon.

e. Penghematan Energy

Di madrasah, Siswa telah memanfaatkan sinar matahari sebagai penerangan utama pada siang hari, dengan membuka jendela dan tirai untuk membiarkan cahaya alami masuk ke dalam kelas. Mereka memastikan lampu dan peralatan elektronik lainnya hanya dinyalakan saat benar-benar diperlukan.

Siswa juga mengedukasi diri mereka dan guru tentang penggunaan peralatan elektronik yang hemat energi. Siswa selalu membiasakan diri untuk mematikan lampu saat meninggalkan kelas atau saat ruangan tidak digunakan. Selain itu, siswa juga selalu membiasakan menutup kran air dengan rapat setelah digunakan untuk menghindari pemborosan air. Siswa juga sudah membiasakan diri menggunakan air secukupnya, misalnya saat mencuci tangan atau membersihkan sesuatu.

Program P5 PPRA di MTsN 15 Jombang

P5 PPRA di MTsN 15 Jombang merupakan program yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran siswa. Program ini bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui pengembangan kompetensi yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, rasa kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Salah satu Program P5 PPRA di MTsN 15 Jombang mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan dengan fokus pada dua kegiatan utama, yaitu mendaur ulang botol menjadi ecobrik dan penanaman pohon. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan serta menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Prosesnya dimulai dengan sosialisasi dari guru tentang pentingnya daur ulang dan dampak positifnya terhadap lingkungan. Setelah itu, siswa mengumpulkan botol dan sampah plastik di sekitar sekolah atau rumah mereka. Mereka juga diajak untuk berpikir kreatif tentang cara menggunakan ecobrik ini, kemudian jadilah produk ecobrik dengan tulisan I love MTsN 15 Jombang yang juga bisa samean lihat di depan.

Dari sini terlihat bahwa Program P5 PPRA bermanfaat tidak hanya peduli terhadap lingkungan tetapi juga dapat menumbuhkan sikap bekerja sama satu sama lain dan juga siswa menjadi lebih sadar untuk menjaga lingkungan sehingga mereka juga dapat manfaat dari lingkungan tersebut. Hasil dari implementasi program P5 PPRA tema gaya hidup berkelanjutan di MTsN 15 Jombang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, P5 di MTsN 15 Jombang berhasil menjadi sarana efektif untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan terus mengembangkan dan mengoptimalkan program ini, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang lebih bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Optimalisasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program P5 PPRA di MTsN 15 Jombang

Optimalisasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTs N 15 Jombang melalui program P5 PPRA menjadi salah satu inisiatif penting dalam pendidikan karakter. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, terutama yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan, ke dalam kurikulum pembelajaran akidah akhlak.

Dalam konteks ini, pembelajaran akidah akhlak tidak hanya berfokus pada pengajaran norma dan nilai moral, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang berdampak positif terhadap lingkungan. Melalui program P5, siswa didorong untuk melakukan proyek-proyek yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan yang relevan di sekitar mereka. Proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari, seperti tanggung jawab, rasa kepedulian, dan gotong royong.

Dalam konteks ini, pembelajaran Akidah Akhlak dijadikan landasan untuk memperkuat karakter siswa. Siswa diajarkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam, siswa dapat memahami pentingnya akhlak baik terhadap sesama makhluk hidup dan lingkungan. Program P5 PPRA memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam proyek-proyek yang relevan dengan isu-isu lingkungan

Dengan mengintegrasikan pembelajaran Akidah Akhlak dan Program P5 PPRA, MTsN 15 Jombang berkomitmen untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga karakter yang peduli terhadap lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Melalui langkah-langkah ini, MTsN 15 Jombang berupaya membangun masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

PEMBAHASAN

Optimalisasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 15 Jombang menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan partisipatif dalam proses belajar mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Strategi pembelajaran yang dilakukan, seperti apersepsi, pretest, doa pembuka, serta metode presentasi, mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab terhadap lingkungan (Nidaur Rohmah 2017).

Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga melalui penerapan praktik nyata seperti menjaga kebersihan kelas, memilah sampah, pengurangan plastik, dan hemat energi (Rubini Rubini 2021). Hal ini menjadikan pendidikan karakter tidak bersifat abstrak, tetapi konkret dan aplikatif, sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Karakter itu sendiri memiliki banyak aspek nilai, salah satunya adalah nilai karakter peduli lingkungan (Ilahiyah & Masruroh, 2024). Keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti piket kebersihan, membawa botol minum sendiri, atau mengikuti program penghijauan adalah wujud nyata bahwa nilai-nilai akidah akhlak telah tertanam dan diterapkan dalam keseharian mereka (Irfianti, Khanafiyah, and Astuti 2016).

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk pemahaman siswa. Dalam literatur pendidikan Islam, seperti yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dan Al-Zarnuji, akhlak tidak hanya dibentuk melalui hafalan dan ceramah, tetapi melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengamalan. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 15 Jombang selaras dengan konsep tersebut, di mana guru berperan sebagai teladan dan fasilitator yang aktif membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam konteks lingkungan.

Karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa juga dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada (Dwi Purwanti, 2017).

Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dapat meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Program-program seperti pemilahan sampah, pengurangan plastik, dan penghematan energi, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, juga telah dibuktikan efektivitasnya dalam membentuk perilaku ramah lingkungan dalam penelitian serupa di sekolah-sekolah berbasis karakter lainnya (Firdaus Daud, Nurfiana Abdullah, Muhiddin P 2022).

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua aspek utama: teoritis dan praktis. Dari sisi teoritis, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal antara manusia dan lingkungan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran seperti yang diterapkan di MTsN 15 Jombang dapat dijadikan model dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Secara praktis, praktik-praktik yang diterapkan di MTsN 15 Jombang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan menyesuaikan kondisi masing-masing. Pendekatan ini dapat menjadi strategi untuk menjawab tantangan global, seperti krisis iklim dan degradasi lingkungan, dengan cara yang edukatif dan berbasis nilai-nilai lokal dan keagamaan.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang positif mengenai optimalisasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, cakupan penelitian hanya terbatas pada satu sekolah, yaitu MTsN 15 Jombang, sehingga generalisasi hasil ke sekolah lain dengan kondisi berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif memungkinkan adanya bias subjektivitas, baik dari informan maupun peneliti. Ketiga, variabel lain seperti latar belakang keluarga, lingkungan rumah, dan media sosial juga bisa berpengaruh terhadap karakter siswa, namun belum ditelusuri secara mendalam dalam penelitian ini.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi komparatif antara beberapa sekolah dengan pendekatan berbeda guna mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh secara statistik dari intervensi pembelajaran terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 15 Jombang secara signifikan berkontribusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, seperti pengelolaan sampah, pengurangan plastik, dan penghematan energi, melalui pendekatan interaktif dan praktik langsung. Program P5 PPRA mendukung hal ini dengan kegiatan seperti penghijauan dan pembuatan ecobrik, yang menanamkan kesadaran lingkungan secara nyata. Sinergi antara pembelajaran nilai-nilai agama dan keterlibatan dalam aktivitas lingkungan membuat siswa lebih memahami pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari keimanan, serta mendorong mereka menjadi agen perubahan yang aktif dalam pelestarian lingkungan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti menyarankan agar sekolah terus mendukung integrasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan program P5 PPRA melalui penyediaan sumber daya yang memadai serta pelatihan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan relevan dengan isu lingkungan. Guru dianjurkan menggunakan pendekatan tematik yang mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan persoalan lingkungan, serta menerapkan metode aktif seperti diskusi dan proyek kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan proyek P5 PPRA, serta memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab keimanan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan mengeksplorasi dampak lebih luas dari program P5 PPRA terhadap pembentukan karakter siswa di berbagai konteks, dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito & Johan Setiawan, (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak

Anim Purwanto, (2022). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Dedi Wahyudi, (2017). Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya. Lintang Rasi Aksara Books

Eko Haryono, Siti Suprihatiningsih, Rizki Kurniawan Rangkuti, Sariman, (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

Firdaus Daud, Nurfiana Abdullah, Muhiddin P, Muhammad Darwis. (2022). Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi Dan Kecerdasan Naturalistik Di Kabupaten Majene. P. 22 in. Cv Pustaka Madani.

Intan Permata Putri, Zayyana Zahrotul Fitri, Sabila Gozzani Putri, Nurhusna Kamil, Nurhusni Kamil, Dkk. (2023). *Pengembangan Kurikulum Dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka.

Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal* 5(3):73–76. https://doi.org/10.1678/upe.v5i3.12433

Iva Inayatul Ilahiyah, Laily Masruroh (2024). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.* Vol 10, No.1. https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i03.6515

Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Nidaur Rohmah, Annisa. (2017). Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id* 09(02):193–210. https://doi.org/10.23887/js.v9i2.14364

Nuzulia, Sri, Sukamto Sukamto, and Agus Purnomo. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6(2):155–64. https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334

Purwanti, Dwi. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya, *Jurnal Riset Pendagogik,* Vol 1, No.2. https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622

Raisah Armayanti Nasution, (2023). Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam. Edu Publisher,.

Rubini Rubini. (2021). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta. *Humanika* 21(1):87. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D. Alfabeta cv

Solihin, Rahmat. (2021). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. CV. Adanu Abimata.

Urip Sulistiyo. (2019). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Salim Media Indonesia.